

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIVE*
LEARNING TIPE *THREE STAY ONE STRAY (TSOS)*
TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH INDONESIA
SISWA KELAS X MAN 1 PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

RAHMI CANIA PUTRI
NIM. 17046078

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE
THREE STAY ONE STRAY (TSOS) TERHADAP HASIL BELAJAR
SEJARAH INDONESIA SISWA KELAS X MAN 1 PESISIR SELATAN

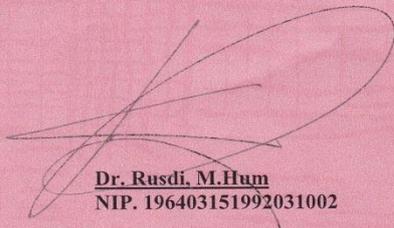
Nama : Rahmi Cania Putri
BP/NIM : 2017/17046078
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juni 2021

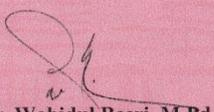
Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan Sejarah

Pembimbing



Dr. Rusdi, M.Hum
NIP. 196403151992031002



Dr. Wahidul Basri, M.Pd
NIP. 195905221986021001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Senin, 31 Mei 2021**

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE
THREE STAY ONE STRAY (TSOS) TERHADAP HASIL BELAJAR
SEJARAH INDONESIA SISWA KELAS X MAN 1 PESISIR SELATAN**

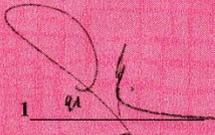
Nama : Rahmi Cania Putri
BP/NIM : 2017/17046078
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juni 2021

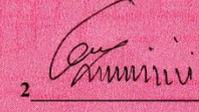
Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Dr. Wahidul Basri, M.Pd

1 

Anggota : 1. Dr. Ofianto, M.Pd

2 

2. Ridho Bayu Yefterson, M.Pd

3 _____

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

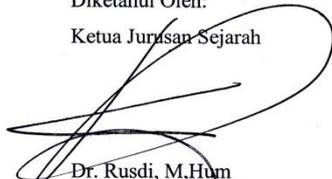
Nama : Rahmi Cania Putri
BP/NIM : 2017/17046078
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Three Stay One Stray (TSOS) Terhadap Hasil Belajar Sejarah Indonesia Siswa Kelas X MAN 1 Pesisir Selatan”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Juni 2021

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan Sejarah


Dr. Rusdi, M.Hum
NIP. 196403151992031002

Saya Menyatakan


Rahmi Cania Putri
NIM. 17046078

ABSTRAK

Rahmi Cania Putri (2017/ 1704078): Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Three Stay One Stray (TSOS) Terhadap Hasil Belajar Sejarah Indonesia Siswa Kelas X MAN 1 Pesisir Selatan. **Skripsi.** Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap materi sejarah indonesia, yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu cara yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan cara menggunakan model *cooperative learning* tipe *three stay one stray* (TSOS). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh penerapan model *cooperative learning* tipe *three stay one stray* (TSOS) terhadap hasil belajar sejarah indonesia siswa.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif tipe *quasy* eksperimen. Sampel yang digunakan yaitu kelas X MIPA 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIPA 1 sebagai kelas kontrol. Data diperoleh dengan cara pretest dan posttest dengan menggunakan 40 butir soal objektif. Nilai rata-rata hasil pretest kelas X MIPA 2 adalah 40,17 sedangkan kelas X MIPA 1 adalah 40,17. Nilai rata-rata posttest kelas X MIPA 2 adalah 59,33 sedangkan kelas X MIPA 1 adalah 45,83. Selanjutnya data dianalisis kualitatif dengan uji t berbantuan program SPSS versi 23.

Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh dari penggunaan model *Coopeartve Learning* tipe *Three Stay One Stray* (SOS) dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,036 <$ (lebih kecil) dari 0.05, berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *cooperative learning* tipe *three stay one stray* (TSOS) terhadap hasil belajar sejarah indonesia siswa kelas X MAN 1 Pesisir Selatan.

Kata kunci: Pembelajaran sejarah, model tsos, hasil belajar

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Three Stay One Stray (TSOS) Terhadap Hasil Belajar Sejarah Indonesia Siswa Kelas X MAN 1 Pesisir Selatan”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Wahidul Basri, M.Pd – sebagai pembimbing yang telah memberi Masukan dan arahan yang sangat berharga bagi penulis.
2. Bapak Dr. Zafri, M.Pd – yang telah memberi arahan dan petunjuk bagi penulis.
3. Bapak Dr. Ofianto, M.Pd dan Bapak Ridho Bayu Yefterson, M.Pd – sebagai tim penguji yang telah memberi saran dan kritikan demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak/ Ibu Staf Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
5. Bapak H. Mardani, S.Pd – selaku Kepala MAN 1 Pesisir Selatan dan bapak ul Amri, S.Ag – selaku Wakil Kurikulum MAN 1 Pesisir Selatan yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di MAN 1 Pesisir Selatan.

6. Ibuk Refta Aidia, S.Pd – selaku guru mitra dalam proses penelitian Eksperimen Kelas X MIPA 2 MAN 1 Pesisir Selatan yang telah memberikan banyak masukan dalam proses penelitian serta seluruh manjelis guru MAN 1 Pesisir Selatan.
7. Kedua orang tua tercinta serta keluarga besar yang telah memberi banyak dukungan motivasi dan doa demi terselesainya skripsi penelitian ini.
8. Teman-teman Partikelir: Salman, Candrika, Habib, Heru, Penadi, Indah, Diana, Rima, Silvi yang telah memberi masukan dan bantuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Serta teman-teman mahasiswa/i Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
10. Seluruh siswa/i MAN 1 Pesisir Selatan, terkhusus kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2 yang telah bekerjasama dengan baik dalam proses penelitian.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang Bapak/Ibu, keluarga, sahabat dan rekan-rekan berikan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa yang peneliti kemukakan dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah memberi rahmat dan hidayah-Nya kepada kita, *Aamiin ya Rabb*.

Padang, Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori	11
1. Teori Belajar Konstruktivisme	11
2. Kurikulum 2013	13
3. Pembelajaran	15
a. Belajar	16
b. Pembelajaran Sejarah Indonesia	17
4. Model <i>Cooperative Learning Tipe Three Stay One Stray</i>	19
a. Model <i>Cooperative Learning</i>	19
b. Model <i>Cooperative Learning Tipe Three Stay One Stray</i>	23
5. Hasil Belajar	28
B. Studi Relevan	30
C. Kerangka Berfikir	31
D. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Populasi dan Sampel	35
1. Populasi	35
2. Sampel	36
C. Variabel dan Data Penelitian	38
D. Validitas Eksperimen	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Instrumen Penelitian	40
1. Uji Validitas Soal	40
2. Uji Reliabilitas Tes	42

3. Uji Indeks Tingkat Kesukaran	43
4. Uji Daya Beda Soal	44
G. Prosedur Penelitian	45
H. Teknik Analisis Data	50
1. Uji Normalitas	50
2. Uji Homogenitas	51
3. Uji Hipotesis (uji t).....	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Deskripsi Data	54
B. Uji Prasyarat	58
1. Uji Normalitas	58
2. Uji Homogenitas	58
C. Uji Hipotesis	59
D. Pembahasan	60
E. Implikasi	64
F. Kelemahan Penelitian	64
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Nilai Rata-rata Ujian Semester Ganjil Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas X MAN 1 Pesisir Selatan	3
2. Desain Pretes-Protes Group	35
3. Data Jumlah Siswa Setiap Kelas	36
4. Sampel pada Penelitian	37
5. Hasil Perhitungan Validitas Soal yang Terbuang	41
6. Klasifikasi Koefisien Reliabilitas	42
7. Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal yang Terbuang	44
8. Hasil Perhitungan Daya Beda Soal yang Terbuang	45
9. Hasil Uji Normalitas	50
10. Hasil Uji Homogenitas	51
11. Hasil Uji Independent Sampel t-test	53
12. Statistik Deskriptif Hasil Pretest	56
13. Statistik Deskriptif Hasil Posttest	57
14. Tes Uji Normalitas	58
15. Hasil Uji Homogenitas	59
16. Hasil Uji Independent Sampel t-test	60

DAFTAR GRAFIK

Grafik

1. Data Hasil Pretest	56
2. Data Hasil Posttest	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. RPP Kelas Eksperimen	70
2. RPP Kelas Kontrol	82
3. Materi Ajar	92
4. Kisi-kisi Soal	102
5. Soal Pretest dan Posttest	103
6. Kunci Jawaban Soal Pretest dan Posttest	111
7. Tabel Rekap Uji Validitas Butir Soal	112
8. Tabel Rekap Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal	114
9. Analisis Manual Uji Tingkat Kesukaran	115
10. Tabel Rekap Uji Daya Beda Butir Soal	116
11. Analisis Manual Uji Daya Beda	117
12. Tabel Rekap Uji Realibilitas	118
13. Hasil Belajar Siswa	119
14. Statistik Deskriptif Hasil Pre-test	120
15. Statistik Deskriptif Hasil Post-test	121
16. Uji Normalitas	122
17. Uji Homogenitas	124
18. Uji Independent Sample t-test Kelas Posttest	125
19. Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol	126
20. Dokumentasi Penelitian	128
21. Surat Izin Penelitian	130

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk mencapai tujuan pendidikan dapat dilakukan dengan merapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menuntut agar dalam pelaksanaan pembelajaran siswa diberi kebebasan berpikir memahami masalah, membangun strategi penyelesaian masalah, mengajukan ide-ide secara bebas dan terbuka. Sedangkan kegiatan guru dalam pembelajaran yaitu melatih dan membimbing siswa berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah. Guru harus berupaya untuk mengorganisasikan kerjasama dalam kelompok belajar, melatih siswa berkomunikasi. Sehingga, diharapkan seluruh hasil kerja selalu dipresentasikan di depan kelas untuk menemukan berbagai konsep, hasil penyelesaian masalah, aturan serta prinsip yang ditemukan melalui proses pembelajaran.

Kurikulum 2013 merupakan suatu upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar kualitas pendidikan di Negara kita ini menjadi lebih baik, diharapkan kurikulum 2013 ini mampu menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk mencapai harapan tersebut sangat ditentukan oleh berbagai faktor. Faktor tersebut berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar,

lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah (Suci Rakhmawati, 2016: 157).

Penerapan kurikulum 2013 berbasis kompetensi, menuntut pembelajaran yang bersifat student oriented. Pada student oriented disarankan menggunakan pendekatan saintifik dengan menerapkan model-model yang sifatnya bisa mengaktifkan siswa. Keaktifan siswa berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam belajar. Sehingga jika siswa aktif dalam belajar maka keberhasilan belajar siswa akan meningkat, artinya siswa memiliki pemahaman terhadap suatu materi yang diajarkan guru. (Vici & Wahidul, 2020: 2) Pemahaman merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa. Siswa dapat menjelaskan kembali dengan kalimatnya sendiri sesuai bacaan yang dibacanya atau Sesuatu yang didengarnya, kemudian mampu memberi contoh lain dengan tema yang sama.

Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari pengetahuan. Jika pada tingkat pengetahuan, siswa dituntut untuk mengetahui, mengingat atau menghafal suatu konsep tanpa menangkap pengertian atau maksud dari suatu konsep. Sementara pemahaman meliputi perilaku yang menunjukkan kemampuan siswa dalam menangkap makna atau arti dari suatu konsep (Vici & Wahidul, 2020). Siswa diarahkan agar memiliki kompetensi, untuk mendapatkan kompetensi maka siswa harus dibelajarkan, dan guru dituntut untuk menyiapkan agar siswa bisa dibelajarkan dikelas. Untuk pembelajaran, perlu dipilih pendekatan, model dan metode yang relevan.

Berdasarkan observasi awal penulis lakukan di MAN 1 Pesisir Selatan, masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil Ujian Semester Ganjil Juli-Desember Tahun Ajaran 2020/ 2021.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Ujian Semester Ganjil Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas X MAN 1 Pesisir Selatan

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Rata-rata Nilai
1.	X MIPA 1	24	34, 6
2.	X MIPA 2	25	42, 4
3.	X MIPA 3	24	44, 08

Sumber: Guru Sejarah Indonesia MAN 1 Pesisir Selatan

Pada tabel 1 terlihat masih banyak siswa kelas X MAN 1 Pesisir Selatan yang belum mencapai nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70. Sehingga disimpulkan bahwa hasil belajar Sejarah Indonesia peserta didik kelas X MAN 1 Pesisir Selatan masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan di MAN 1 Pesisir Selatan bahwa permasalahan ini muncul karena dalam proses pembelajaran siswa belum optimal, dan kurang fokus dalam belajar, yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa.

Permasalahan ini muncul ketika pendidikan masih belum stabil karena dampak Virus Corona (Covid 19). Pendidikan pada masa pandemi Covid 19 telah mengubah proses pembelajaran disetiap sekolah menjadi pembelajaran secara daring yang dilakukan dengan proses belajar menganjar secara online.

Perubahan sistem pendidikan yang semulanya tatap muka berubah menjadi pembelajaran secara daring. Berdasarkan pengamatan awal penulis pada saat melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPL-K) di MAN 1 Pesisir Selatan, sistem pembelajaran secara daring menimbulkan dampak negative yang sangat mempengaruhi proses belajar mengajar, yaitu beberapa siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini penulis ketahui berdasarkan tugas yang diberikan kepada siswa, hanya lima sampai delapan siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu dari jumlah dua puluh lima orang siswa. Kemudian sistem pembelajaran secara daring yang sebelumnya diterapkan berubah lagi menjadi sistem pembelajaran tatap muka. Sehingga proses pembelajaran berubah.

Saat kembali diterapkannya sistem pembelajaran tatap muka, masih terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran, diantaranya: *Pertama*, Karena materi yang terlalu padat, siswa menjadi jenuh untuk mengikuti pembelajaran sejarah. *Kedua*, Terpecahnya konsentrasi siswa akibat beberapa siswa lainnya ribut pada saat proses belajar mengajar. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang siswa kelas X MAN 1 Pesisir Selatan bernama Nindi, terkait dengan kendala atau masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran tatap muka, siswa tersebut mengungkapkan:

...Ada beberapa kendala yang dihadapi pada saat mengikuti pembelajaran tatap muka, seperti dalam pembelajaran Sejarah Indonesia banyak yang harus dipahami, sehingga lama-kelamaan dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Indonesia tersebut mulai muncul rasa jenuh untuk mengikuti pembelajaran. Kemudian kendala lainnya adalah pada saat saya sudah fokus untuk mengikuti pembelajaran, ada beberapa teman yang ribut

buk, sehingga konsentrasi saya saat pembelajaran terganggu... (Wawancara, Kamis 24 September 2020).

Berdasarkan observasi awal penulis pada saat melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPL-K), kondisi pembelajaran saat Pandemi Covid-19 menjadi tidak stabil, terlihat pada kondisi waktu belajar yang tidak normal. Kegiatan belajar mengajar dibagi menjadi dua shift, yaitu siswa dalam satu kelas akan dibagi menjadi dua, dalam satu kelas terdiri dari 20 – 30 siswa, maka dibagi dua yaitu menjadi 10 – 15 siswa untuk shift pertama dan 10 – 15 siswa untuk shift kedua. Dengan demikian waktu pembelajaran juga dipotong atau dipersingkat menjadi 25 menit. Oleh karena itu Pembelajaran tatap muka tetap dilakukan dengan waktu yang tidak normal.

Dalam kondisi pembelajaran yang cenderung tidak normal, di khawatirkan atau terlihat indikasi bahwa hasil belajar siswa rendah. Hasil belajar siswa kelas X MAN 1 Pesisir Selatan rendah, diduga salah satunya disebabkan oleh model pembelajaran yang diberikan guru. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Guru Pamong mata pelajaran Sejarah Indonesia yang bernama Ibuk Refta, terkait dengan model yang digunakan pada saat proses belajar mengajar, yang mengungkapkan bahwa: “Pada kondisi saat ini, model yang sering digunakan guru yaitu model konvensional” (Wawancara, Selasa 11 Agustus 2020).

Menurut Ujang Sukandi (2003) dalam Jimmi Mamahit (2018), mendefinisikan bahwa pendekatan konvensional ditandai dengan guru mengajar lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi, tujuannya adalah siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk

melakukan sesuatu, dan pada saat proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan. Sedangkan menurut Ahmadi dalam Jimmi Mamahit (2018), model pembelajaran konvensional menyandarkan pada hafalan belaka, penyampaian informasi lebih banyak dilakukan oleh guru, siswa secara pasif menerima informasi, pembelajaran sangat abstrak dan teoritis serta tidak berstandar pada realitas kehidupan, memberikan hanya tumpukan beragam informasi kepada siswa, cenderung fokus pada bidang tertentu, waktu belajar siswa sebagian besar digunakan untuk mengerjakan buku tugas, mendengar ceramah guru, dan mengisi latihan (kerja individual).

Dengan Model Konvensional ini dikawatirkan kompetensi siswa tidak terlihat, karena seringkali dalam menyampaikan materi pelajaran menjadi kurang jelas dan sulit untuk dipahami dikarenakan model konvensional, sehingga siswa menjadi pasif dalam memahami materi. Sedangkan pada Kurikulum 2013 siswa diarahkan untuk memiliki kompetensi, sehingga dilakukan berbagai upaya agar siswa bisa aktif, meningkatkan pemahaman siswa dan proses pembelajaran menjadi efektif. Salah satu cara yang dilakukan yaitu menggunakan model-model pembelajaran yang bisa mengatasi permasalahan tersebut dengan cara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Three Stay One Stray (TSOS) yang bisa mengatasi rendahnya hasil belajar siswa. Dengan menggunakan model ini diharapkan akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Model Cooperative Learning Tipe *Three Stay One Stray (TSOS)* merupakan model Pembelajaran secara berkelompok, dalam satu kelompok terdiri dari empat orang, tiga orang dari kelompok akan tetap tinggal didalam

kelompok dan satu orang lagi akan pergi ke kelompok lain untuk mendiskusikan hasil kelompok dengan kelompok yang lain.

Pembelajaran kooperatif tipe *Three Stay One Stray (TSOS)* atau dapat diterjemahkan sebagai tipe tiga tinggal satu bertamu, merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural, yang menekankan pada penggunaan desain struktur tertentu untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa. Struktur tersebut dikembangkan oleh Kagan yang mengarahkan siswa bekerja secara independen dalam kelompok-kelompok kecil yang dicirikan oleh pemberian penghargaan kelompok dari pada individu (Arends, 1997:121 dalam Selly Nurina Suraya, 2011: 114).

Model *Cooperative Learning Three tipe Stay One Stray (TSOS)* memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Model *Cooperative Learning tipe Three Stay One Stray (TSOS)* ini akan mengarahkan peserta didik untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Setiap peserta didik bebas mengemukakan dan mengkomunikasikan idenya dengan peserta didik lain. Keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul yaitu: “Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Three Stay One Stray (TSOS)* terhadap Hasil Belajar Sejarah Indonesia Siswa Kelas X MAN 1 Pesisir Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan-permasalahan yang muncul berdasarkan latar belakang penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Three Stay One Stray (TSOS)* terhadap Hasil Belajar Sejarah Indonesia Siswa Kelas X MAN 1 Pesisir Selatan” dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Beberapa siswa tidak mengerjakan tugas.
2. Siswa kurang fokus dalam belajar.
3. Waktu pembelajaran yang tidak normal.
4. Siswa menjadi jenuh karena materi yang padat.
5. Hasil belajar siswa kelas X MAN 1 Pesisir Selatan masih rendah.
6. Beberapa guru lebih memilih menggunakan model Konvensional.
7. Guru jarang menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Three Stay One Stray (TSOS)* dalam Proses pembelajaran Sejarah di sekolah.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus dan tidak keluar dari permasalahan yang akan diteliti maka peneliti menetapkan batasan penelitian, yaitu:

1. Penelitian ini akan dilakukan pada siswa kelas X MAN 1 Pesisir Selatan pada semester Januari-Juni 2021/ 2022.
2. Penelitian ini akan memfokuskan pada hasil belajar siswa kelas X MAN 1 Pesisir Selatan pada aspek pengetahuan.
3. Penelitian ini akan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Three Stay One Stray (TSOS)* pada pembelajaran Sejarah Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Three Stay One Stray (TSOS)* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Indonesia Siswa Kelas X MAN 1 Pesisir Selatan?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Three Stay One Stray (TSOS)* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Indonesia Siswa Kelas X MAN 1 Pesisir Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Three Stay One Stray (TSOS)* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Indonesia Siswa Kelas X MAN 1 Pesisir Selatan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

a. Bagi Madrasah

Diharapkan sekolah dapat memberikan suatu kebijakan yang didalamnya mengarahkan kepada guru-guru untuk lebih inovatif dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran untuk menambah semangat siswa dalam belajar.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan kajian dan pertimbangan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, sehingga terciptanya pembelajaran yang menarik bagi siswa, setelah mengetahui ada tidaknya Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Three Stay One Stray (TSOS)* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Indonesia Siswa Kelas X MAN 1 Pesisir Selatan.

c. Bagi Siswa

Memberikan motivasi siswa untuk lebih giat belajar, dan hasil belajar sejarah melalui kemampuan menganalisis suatu masalah dalam pembelajaran dengan pembelajaran yang inovatif dapat meningkat.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi peneliti agar dapat meningkatkan rancangan penelitian yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, selain itu agar peneliti yang akan datang dapat menjadikan penelitian ini sebagai wawasan untuk meneliti hal lain yang masih ada kaitannya dengan kegiatan pembelajaran.